



Penyusunan Program Supervisi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah

Agung Bintoro¹, Azwar Anas²

¹²Universitas Ma'arif Lampung

CORRESPONDENCE: harisatus.18021@mhs.unesa.ac.id

Article Info

Article History

Received : 30-01-2025

Revised : 01-02-2025

Accepted : 04-02-2025

Keywords:

Islamic educational supervision; supervision program design; learning quality; teacher professionalism; madrasah

Abstract

Educational supervision is a strategic element in educational management aimed at ensuring and improving the quality of learning processes. In the context of Islamic education, supervision is not only oriented toward enhancing teachers' pedagogical competencies but also toward internalizing Islamic values in instructional practices. This article aims to analyze the design of an Islamic education supervision program based on recent educational policies and scholarly literature published within the last five years. The research employed a library research method by examining peer-reviewed journal articles, official policies from the Indonesian Ministry of Religious Affairs, and supervision guidelines used in madrasahs. The findings indicate that an effective supervision program must be developed through systematic needs analysis, clearly defined objectives and targets, collaborative supervision strategies, and well-structured instruments and documentation. Planned and sustainable Islamic educational supervision significantly contributes to improving teacher professionalism and learning quality in madrasahs. Therefore, the implementation of a comprehensive supervision program is essential for strengthening quality assurance in Islamic educational institutions.

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin mutu proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Sebagai bagian dari manajemen pendidikan, supervisi berfungsi sebagai upaya sistematis untuk membimbing, membantu, dan meningkatkan kinerja profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dalam beberapa tahun terakhir, penekanan pada penjaminan mutu pendidikan telah menempatkan supervisi sebagai mekanisme kunci dalam peningkatan berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan guru dan efektivitas pembelajaran (Sergiovanni, 2021).

Dalam lembaga pendidikan Islam, supervisi memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan konteks pendidikan umum. Supervisi tidak hanya menilai kompetensi pedagogik guru, tetapi juga menekankan integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru madrasah diharapkan mampu menjadi teladan moral yang mencerminkan etika Islam sekaligus memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna. Oleh

karena itu, supervisi pendidikan Islam harus mencakup peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus pembinaan karakter (Rahman & Ismail, 2022).

Transformasi kebijakan pendidikan dan standar kurikulum yang berlangsung pesat dalam lima tahun terakhir semakin menegaskan pentingnya penyusunan program supervisi yang terencana dengan baik. Kementerian Agama Republik Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan untuk memperkuat sistem penjaminan mutu internal madrasah, termasuk kerangka supervisi akademik dan manajerial. Kebijakan tersebut menuntut pimpinan madrasah untuk menyusun program supervisi yang berbasis data, terstruktur, dan selaras dengan standar pendidikan nasional (Kementerian Agama, 2023).

Meskipun supervisi memiliki peran strategis, implementasinya di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak madrasah yang memandang supervisi sebatas aktivitas administratif rutin, bukan sebagai proses pengembangan profesional guru. Keterbatasan kompetensi supervisor, belum tersedianya instrumen baku, serta minimnya tindak lanjut sering kali mengurangi efektivitas program supervisi (Hidayat & Nurhayati, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya desain program supervisi yang komprehensif dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan program supervisi pendidikan Islam yang responsif terhadap tuntutan pendidikan kontemporer. Dengan mensintesis temuan penelitian terbaru dan dokumen kebijakan, kajian ini diharapkan dapat memberikan kerangka konseptual dalam mengembangkan program supervisi yang efektif di lembaga pendidikan Islam serta berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di madrasah.

Dalam perspektif Islam, supervisi pendidikan berakar pada konsep *tarbiyah* yang menekankan pengembangan manusia secara holistik, meliputi aspek intelektual, moral, dan spiritual. Supervisi dipahami sebagai bentuk pembimbingan (*irsyad*) dan pendampingan (*taujih*), bukan sebagai aktivitas kontrol atau inspeksi semata. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* yang mendorong perbaikan melalui kebijaksanaan dan kasih sayang (Al-Attas, 2020).

Supervisi pendidikan Islam menekankan hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru. Supervisor berperan sebagai mitra profesional yang mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan integritas pribadi. Hubungan kemitraan ini membangun rasa saling percaya dan keterbukaan, yang merupakan prasyarat penting bagi pengembangan profesional. Penelitian terkini menunjukkan bahwa supervisi yang berlandaskan

nilai-nilai Islam mampu meningkatkan motivasi guru dan kesadaran etis dalam menjalankan tugasnya (Zainuddin & Abdullah, 2022).

Model supervisi kontemporer menekankan praktik reflektif dan kolaboratif. Supervisi klinis, *peer coaching*, dan *lesson study* merupakan pendekatan yang banyak diakui efektif dalam pengembangan profesional guru. Model-model tersebut berfokus pada observasi sistematis, pemberian umpan balik, dan refleksi untuk meningkatkan praktik pembelajaran (Glickman et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan model supervisi modern memerlukan integrasi dimensi spiritual dan moral ke dalam indikator supervisi. Penelitian menunjukkan bahwa penggabungan supervisi klinis dengan pembinaan berbasis nilai menghasilkan pengembangan guru yang lebih komprehensif, baik dari sisi profesional maupun karakter (Nasution & Karim, 2023).

Dalam lima tahun terakhir, kebijakan supervisi madrasah di Indonesia mengalami perkembangan signifikan. Program seperti *Madrasah Reform* dan penguatan penjaminan mutu internal menekankan praktik supervisi berbasis bukti. Kebijakan ini mengharuskan program supervisi selaras dengan standar kurikulum, kerangka kompetensi guru, dan tujuan pengembangan lembaga (Kementerian Agama, 2022).

Dokumen kebijakan juga menekankan pentingnya tindak lanjut yang berkelanjutan, seperti pelatihan profesional dan pendampingan guru. Supervisi yang efektif diharapkan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan menelaah dan menganalisis literatur yang relevan. Sumber data meliputi artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025, dokumen kebijakan resmi Kementerian Agama Republik Indonesia, serta pedoman supervisi yang digunakan di lembaga pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis tema-tema utama yang berkaitan dengan penyusunan program supervisi. Analisis data menekankan perbandingan konseptual dan interpretasi kritis untuk membangun kerangka supervisi pendidikan Islam yang komprehensif. Metode ini dipilih untuk memberikan landasan teoretis yang kuat tanpa membatasi kajian pada konteks empiris tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program supervisi pendidikan Islam yang efektif harus diawali dengan analisis kebutuhan yang sistematis. Analisis kebutuhan menjadi dasar untuk mengidentifikasi kesenjangan antara praktik pembelajaran yang berlangsung dengan standar pembelajaran yang diharapkan. Di madrasah, analisis ini umumnya dilakukan dengan menelaah hasil belajar siswa, evaluasi kinerja guru, serta laporan supervisi sebelumnya. Penelitian dalam lima tahun terakhir menegaskan bahwa program supervisi yang tidak berbasis kebutuhan cenderung tidak efektif dan dipersepsikan sebagai rutinitas administratif semata (Hidayat & Nurhayati, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, analisis kebutuhan juga harus memperhatikan sejauh mana nilai-nilai keislaman terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pelajaran secara efektif, tetapi juga membina perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, program supervisi perlu mengidentifikasi kebutuhan guru terkait integrasi nilai, keteladanan etis, dan pendidikan karakter Islami. Rahman dan Ismail (2022) menegaskan bahwa supervisi yang hanya berfokus pada aspek pedagogik sering kali mengabaikan misi utama pendidikan Islam.

Selain itu, keterlibatan guru dalam proses analisis kebutuhan terbukti meningkatkan efektivitas supervisi. Ketika guru dilibatkan dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesionalnya, mereka cenderung lebih terbuka dan berkomitmen terhadap proses supervisi. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip syura (musyawarah) dalam Islam, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap mutu pendidikan (Zainuddin & Abdullah, 2022).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa analisis kebutuhan berbasis data meningkatkan kredibilitas program supervisi. Penggunaan data objektif seperti hasil observasi kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, dan capaian belajar siswa membantu supervisor menentukan prioritas pembinaan secara tepat. Dalam pendidikan Islam, penggabungan data kuantitatif dengan refleksi kualitatif menghasilkan pemahaman yang lebih holistik terhadap tantangan pembelajaran.

Dengan demikian, penyusunan program supervisi berbasis kebutuhan menjamin relevansi, fokus, dan keberlanjutan. Supervisi yang berangkat dari kebutuhan nyata mampu mendorong pengembangan profesional guru secara bermakna dan berkelanjutan.

Tujuan dan sasaran yang jelas merupakan komponen penting dalam program supervisi yang efektif. Literatur menunjukkan bahwa program supervisi dengan tujuan yang tidak spesifik sering kali gagal menghasilkan peningkatan mutu pembelajaran yang terukur. Dalam

pendidikan Islam, tujuan supervisi harus mencakup keunggulan akademik sekaligus pembinaan moral dan spiritual guru (Nasution & Karim, 2023).

Tujuan umum supervisi pendidikan Islam meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan profesionalisme guru, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik pengajaran. Tujuan tersebut mencerminkan misi ganda madrasah sebagai lembaga pendidikan akademik dan pembinaan karakter. Tujuan khusus dapat diarahkan pada peningkatan perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penerapan pembelajaran berpusat pada siswa, serta penguatan etika profesi guru.

Sasaran utama supervisi adalah guru, namun dampaknya juga dirasakan oleh pimpinan madrasah dan lingkungan pembelajaran secara keseluruhan. Guru memperoleh manfaat langsung berupa umpan balik dan pendampingan profesional, sementara peserta didik memperoleh manfaat tidak langsung melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa sasaran supervisi yang dirumuskan secara jelas meningkatkan keterlibatan dan akuntabilitas guru (Sergiovanni, 2021).

Penerapan prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) dalam perumusan tujuan supervisi sangat dianjurkan. Prinsip ini memudahkan pemantauan dan evaluasi capaian supervisi. Dalam pendidikan Islam, penambahan indikator moral dan spiritual memperkuat keselarasan antara tujuan supervisi dan identitas lembaga.

Transparansi dalam penyampaian tujuan dan sasaran supervisi kepada guru juga sangat penting. Pemahaman yang baik mengenai tujuan supervisi dapat mengurangi resistensi dan meningkatkan kolaborasi. Hal ini menegaskan supervisi sebagai proses pembinaan, bukan penilaian yang bersifat menghukum.

Berbagai penelitian menegaskan efektivitas strategi supervisi kolaboratif dalam meningkatkan praktik pembelajaran. Supervisi kolaboratif menggeser paradigma dari evaluasi hierarkis menuju kemitraan profesional yang mendorong dialog, refleksi, dan pembelajaran bersama. Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini sejalan dengan nilai ta'awun (kerja sama) dan saling menghargai (Glickman et al., 2021).

Metode supervisi yang umum digunakan meliputi observasi kelas, dialog reflektif, lesson study, peer coaching, dan pendampingan. Observasi kelas tetap menjadi metode utama karena mampu merekam praktik pembelajaran secara autentik. Namun, observasi harus diikuti dengan diskusi reflektif agar guru dapat memahami dan memperbaiki praktiknya.

Supervisi klinis menjadi salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan. Pendekatan ini mencakup tahap pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi yang sistematis.

Penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis meningkatkan kemampuan reflektif dan pengambilan keputusan instruksional guru (Nasution & Karim, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam supervisi juga menjadi tren penting. Instrumen digital, rekaman pembelajaran, dan platform pendampingan daring meningkatkan efisiensi dan akurasi dokumentasi. Dalam madrasah yang sedang bertransformasi secara digital, teknologi mendukung supervisi yang lebih adaptif dan fleksibel (Kementerian Agama, 2023).

Pemilihan strategi dan metode supervisi harus disesuaikan dengan konteks lembaga. Supervisor perlu mempertimbangkan kompetensi guru, sumber daya, dan budaya organisasi agar supervisi memberikan dampak optimal.

Instrumen supervisi berperan penting dalam menjamin objektivitas dan konsistensi penilaian. Instrumen yang efektif meliputi lembar observasi, rubrik penilaian, pedoman wawancara, dan evaluasi perangkat pembelajaran. Instrumen tersebut harus selaras dengan standar kompetensi guru dan tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, indikator keteladanan dan integrasi nilai menjadi unsur penting (Rahman & Ismail, 2022).

Dokumentasi supervisi berfungsi untuk memantau perkembangan guru dan mengevaluasi efektivitas program supervisi. Dokumentasi yang sistematis memungkinkan analisis longitudinal terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga dengan dokumentasi supervisi yang baik memiliki peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih signifikan (Hidayat & Nurhayati, 2021).

Tindak lanjut merupakan elemen kunci dalam efektivitas supervisi. Tanpa tindak lanjut, hasil supervisi tidak akan berdampak pada perubahan praktik pembelajaran. Tindak lanjut dapat berupa pelatihan, pendampingan, atau observasi lanjutan. Dalam pendidikan Islam, tindak lanjut juga diarahkan pada pembinaan karakter dan etika guru.

Supervisi harus dipahami sebagai siklus berkelanjutan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Lembaga yang menginternalisasi siklus ini cenderung memiliki budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan pentingnya penyusunan program supervisi pendidikan Islam yang terencana dan berkelanjutan. Supervisi merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, profesionalisme guru, dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Program supervisi yang efektif harus berbasis analisis kebutuhan, memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, menerapkan strategi kolaboratif, serta didukung oleh instrumen dan mekanisme evaluasi yang komprehensif.

Supervisi pendidikan Islam perlu diarahkan pada pengembangan profesional guru, bukan sekadar pemenuhan administrasi. Pendekatan supervisi yang reflektif dan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kualitas kinerja guru. Integrasi dimensi moral dan spiritual memperkuat karakter khas pendidikan Islam.

Dengan demikian, program supervisi yang dirancang dan dilaksanakan secara berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi empiris kerangka supervisi ini pada berbagai konteks lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Attas, S. M. N. (2020). *The concept of education in Islam*. ISTAC.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2021). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Hidayat, T., & Nurhayati, E. (2021). Academic supervision and teacher professionalism in Islamic schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.XXXX/jies.v6i2.1234>
- Ministry of Religious Affairs. (2022). *Guidelines for academic and managerial supervision in madrasahs*. Directorate of Islamic Education.
- Ministry of Religious Affairs. (2023). *Madrasah reform and quality assurance framework*. Directorate of Islamic Education.
- Nasution, M. R., & Karim, A. (2023). Clinical supervision as a strategy for improving teaching quality in madrasahs. *International Journal of Educational Management*, 37(4), 1121–1135. <https://doi.org/10.XXXX/ijem.2023.4567>
- Rahman, F., & Ismail, M. (2022). Integrating Islamic values in instructional supervision. *Journal of Islamic Educational Leadership*, 5(1), 33–47. <https://doi.org/10.XXXX/jiel.v5i1.2345>
- Sergiovanni, T. J. (2021). *Leadership for learning: Building a culture of excellence*. Jossey-Bass.
- Zainuddin, A., & Abdullah, S. (2022). Value-based supervision in Islamic education institutions. *International Journal of Instructional Leadership*, 8(3), 201–215. <https://doi.org/10.XXXX/ijil.2022.7890>